

**SISTEM PENGAWASAN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN
SANTRI PONDOK PESANTREN AL-MUJTAMA' AL-ISLAMI DESA
KARANG ANYAR KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Oleh

SITI KARMILA

NPM. 1641030108

Jurusan : Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

**SISTEM PENGAWASAN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN
SANTRI PONDOK PESANTREN AL-MUJTAMA' AL-ISLAMI DESA
KARANG ANYAR KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh:

**SITI KARMILA
NPM. 1641030108**

Jurusan : Manajemen Dakwah

**Pembimbing I : Hj. Rodiyah, S.Ag. ,MM
Pembimbing II: Rouf Tamim, M.Pd.I**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

ABSTRAK

Pengawasan berarti bahwa manajer berusaha untuk menjamin bahwa organisasi bergerak ke arah tujuannya. Apabila ada bagian tertentu dari organisasi ini berada pada jalan yang salah satu terjadi penyimpangan, maka manajer berusaha menemukan penyebabnya kemudian memperbaiki atau meluruskan kejalan yang benar. Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya, Pendisiplinan bisa jadi menjadi istilah pengganti untuk hukuman ataupun instrumen hukuman dimana hal ini bisa dilakukan pada diri sendiri ataupun pada orang lain, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan (hukum) atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang penulis pakai adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penulis melakukan penelitian dengan analisa kualitatif dan menarik kesimpulan data menggunakan cara induktif, yaitu berdasarkan fakta-fakta yang ada dalam objek penelitian, peristiwa-peristiwa yang terjadi. Adapun yang menjadi populasi dalam penulisan ini yaitu berjumlah 209 orang dengan jumlah santri 187 orang dan jumlah pengurus 22 orang. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan sistem pengawasan untuk meningkatkan kedisiplinan santri pengurus Pondok Pesantren Al-mujtama' Al-islami melaksanakan pengawasan sesuai dengan standar kebijakan yang telah direncanakan oleh pimpinan, sistem pengawasan yang dilakukan berawal dari direktur pengasuhan sebagai pusat pengawasan, selanjutnya diteruskan pada tingkatan bawah naungan direktur yaitu divisi pengasuhan yang ditugaskan membantu direktur dalam melakukan pengawasan selama 24 jam penuh mengontrol kegiatan santriwati sesuai perbagiannya. Namun dalam pelaksanaannya sistem pengawasan yang dilakukan masih belum terlaksana secara optimal, karena beberapa santri masih belum begitu mematuhi peraturan yang ada dan belum sadar akan pentingnya menanamkan kedisiplinan dalam diri, dan kurangnya rasa tanggung jawab dari sebagian pengurus sehingga dalam menjalankan pengawasan kurang teliti.

HALAMAN PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : SISTEM PENGAWASAN DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN SANTRI PONDOK PESANTREN AL-
MUJTAMA' AL-ISLAMI DESA KARANG ANYAR
KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG
SELATAN**

Nama : Siti Karmila

NPM : 1641030108

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqasyah dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I



Hj. Rodiyah, S.Ag., MM.
NIP. 197011131995032002

Pembimbing II



Rouf Tamim, M.Pd.I
NIP.

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah



Dr. Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag
NIP. 197206161997032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Letnol H. Endro suratmin sukarame, bandar lampung Telp. (0721) 703260 Kode Pos 35131

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Sistem Pengawasan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al-Mujtama’ Al-Islami Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan”** disusun oleh **Siti Karmila**, NPM : **1641030108**, Program Studi **Manajemen Dakwah**, telah diujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Rabu, 10 Juni 2020**.

Tim Penguji

Ketua Sidang : Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag

(.....) *nm*

Sekretaris : M. Husaini, MT

(.....) *Ilmu*

Penguji 1 : Mubasit, MM

(.....) *4*

Penguji 2 : Hj. Rodiyah, S.Ag., MM

(.....) *A.P.*

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



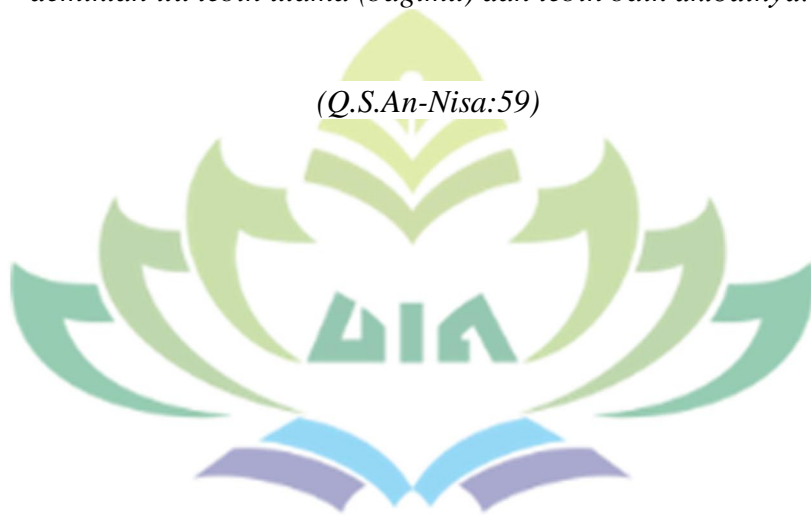
Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP.196104091990031002

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۚ فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ
فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ ءَاخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

*“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil
amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu,
maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika
kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang
demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”*

(Q.S.An-Nisa:59)



PERSEMBAHAN

Ku persembahkan Skripsi ini kepada :

Bapak dan Ibu ku tercinta yang selalu mendo'akan ku, pemberi semangat, pemberi nasehat, perhatian, dan pengorbanannya untuk sebuah cita-cita. Terakhir kepada Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang sangat berjasa, karena telah memberikan aku kesempatan untuk menimba ilmu serta untuk meraih cita-cita.



RIWAYAT HIDUP

Siti Karmila, dilahirkan di Desa Karang Anyar Lampung Selatan pada tanggal 17 April 1997, merupakan anak kelima dari enam bersaudara dari pasangan Ayahanda Sakir Dan Ibunda Sudarmi.

Pendidikan dimulai dari SD Negeri 1 Karang Anyar Lampung Selatan dan selesai pada tahun 2009, SMP Al-Huda Jatimulyo Lampung Selatan dan selesai pada tahun 2012, SMK Gajah Mada Tanjung Senang Bandar Lampung selesai pada tahun 2015. Kemudian pada tahun 2016 penulis mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi S1 pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung pada saat itu telah alih status menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dengan diterbitkannya Peraturan Presiden Nomor 38 Tahun 2017 tanggal 07 April 2017.

Bandar Lampung, Februari 2020

Yang membuat,

Siti Karmila

1641030108

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga kami dapat menyelesaikan tugas skripsi berjudul “Sistem Pengawasan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al-Mujtama’ Al-Islami Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan”, sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Sholawat serta salam semoga senantiasa kita sanjung agungkan kepada junjungan nabi besar kita Muhammad SAW, kepada keluarga, tabi’in dan semoga melimpah kepada kita selaku umatNYA.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan berbagai pihak, penulis telah berusaha untuk dapat memberikan yang terbaik dan sesuai dengan harapan.

Oleh karena itu pada kesempatan ini, saya mebgucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam penulisan di skripsi ini terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penilis butuhkan agar dapat menyempurnakan di masa yang akan datang. Semoga apa yang disajikan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi teman teman dan pihak yang berkepentingan.

Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr.H. khomsarial Romli M.Si Selaku dekan fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag. Selaku Ketua Jurusan Dan Bapak Husaini MT Selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Hj. Rodiyah, S.Ag. , MM. Selaku Dosen Pembimbing I Dan Bapak Rouf Tamim, M.Pd.I Selaku Dosen Pembimbing II Yang telah banyak memberikan bimbingan nya dan saran dalam penyusunan ini.

4. Seluruh petugas perpustakaan UIN Raden Intan Lampung, perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan dan meminjamkan buku-buku referensi pada penulis.
5. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Manajemen Dakwah Beserta Staff Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama menyelesaikan studi.
6. Ustadz Dr. KH. Bukhori Abdul Shomad, MA selaku pimpinan Pondok Pesantren Al-Mujtama' Al-Islami Desa Karang Anyar Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian skripsi ini.
7. Seluruh teman-teman seperjuanganku khususnya angkatan 2016 jurusan MD B, sahabat tercinta Giska Sapta Mulia, Emilia Riski Putri, Femita Maharani, Wulan Fajariani, Siti Rohmah, dan lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang selalu memberikan dukungan, arti kebersamaan dan memotivasiku selama perkuliahan.

Penulis berharap dan berdo'a kepada Allah SWT semoga kebaikan dan ketulusan hati Bapak dan Ibu serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi semoga mendapatkan balasan dan pahala yang berlimpah dari Allah SWT.

Bandar Lampung, Februari 2020

Penulis

Siti Karmila

1641030108

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR GAMBAR LAMPIRAN	xv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	5
C. Latar Belakang Masalah	5
D. Fokus Penelitian	8
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian	8
G. Manfaat Penelitian.....	9
H. Metode Penelitian	9

BAB II. PENGAWASAN DAN KEDISIPLINAN

A. Sistem	15
1. Pengertian Sistem	15
2. Penggunaan istilah-istilah Sistem.....	16
3. Analisis Sistem	17
B. Pengawasan	18
1. Pengertian Pengawasan	18
2. Tujuan Pengawasan.....	20
3. Jenis Pengawasan	21
4. Tipe-tipe Pengawasan.....	21

5. Proses Pengawasan.....	23
6. Pentingnya Pengawasan	24
7. Pendekatan Pengawasan.....	24
8. Pengawasan Dan Proses Manajemen	24
C. Kedisiplinan.....	25
1. Pengertian Kedisiplinan	25
2. Macam-macam kedisiplinan.....	27
3. Aspek-aspek Kedisiplinan.....	28
4. Hal-hal Yang Penting Dalam Menerapkan Kedisiplinan ..	29
D. Pondok Pesantren	30
1. Pengertian Pondok Pesantren	30
2. Topologi Pondok Pesantren.....	31
3. Fungsi dan Peranan Pesantren.....	33
4. Tujuan Pesantren	34
5. Ciri-Ciri Pendidikan Pesantren.....	36
E. Tinjauan Pustaka	38

BAB III. PONDOK PESANTREN AL-MUJTAMA' AL-ISLAMI DAN SISTEM PENGAWASAN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Mujtama' Al-Islami .	40
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Mujtama' Al-Islami	40
2. Visi, Misi Pondok Pesantren Al-Mujtama' Al-Islami.....	42
3. Struktur Bagian Pengasuhan Pondok Pesantren Al-Mujtama' Al-Islami.....	44
4. Kegiatan Sehari-Hari Santri Pondok Pesantren Al-Mujtama' Al-Islami.....	45
5. Tugas Ketua Kamar Santri	46
6. Peraturan Tata Tertib Santri Pondok Pesantren Al-Mujtama' Al-Islami.....	47
7. Pelanggaran Dan Sanksi Santri	48
B. Sistem Pengawasan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Pada Pondok Pesantren Al-Mujtama' Al-Islami	51

BAB IV. SISTEM PENGAWASAN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI PONDOK PESANTREN AL-

**MUJTAMA' AL-ISLAMI DESA KARANG ANYAR
KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG
SELATAN**

- A. Analisis Sistem pengawasan pondok pesantren Al-Mujtama' Al-islami Desa Karang Anyar..... 58
- B. Analisis Kedisiplinan di Pondok Pesantren Al-Mujtama' Al-islami
Desa Karang Anyar 64

BAB V. PENUTUP

- A. Kesimpulan..... 72
- B. Saran..... 73

DAFTAR PUSTAKA 74

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel

1. Kegiatan Sehari-hari santri pondok pesantren Al-Mujtama' Al-Islami
Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung
Selatan..... 45



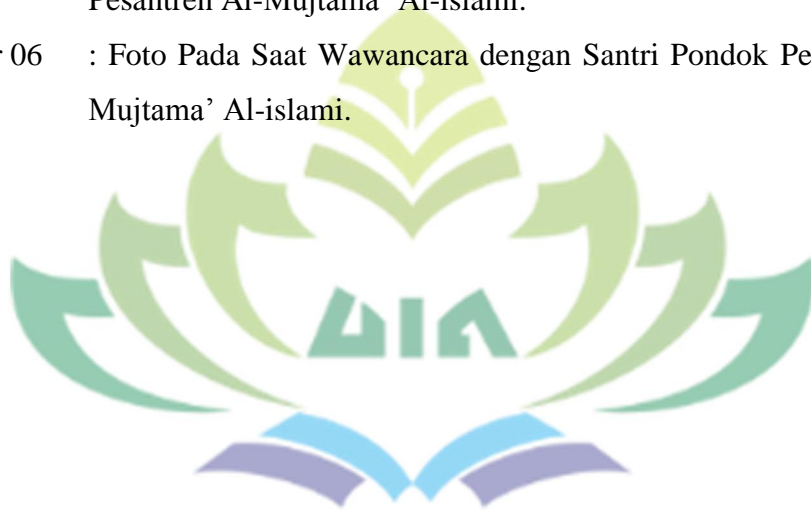
DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan (SK) Judul Skripsi.
- Lampiran 2 : Surat Rekomendasi Penelitian dari Kesbangpol (Kesatuan Bangsa dan Politik) Provinsi Lampung.
- Lampiran 3 : Daftar Nama Sampel Penelitian.
- Lampiran 4 : *Interview Guide* (Panduan Wawancara).
- Lampiran 5 : Kartu Konsultasi Bimbingan Penulisan Skripsi.
- Lampiran 6 : Kartu Menghadiri Munaqasah.
- Lampiran 7 : Surat Pernyataan Santri.
- Lampiran 8 : Kegiatan Sehari-hari Santri.
- Lampiran 9 : Peraturan Tata Tertib Pondok.
- Lampiran 10 : Pelanggaran Dan Sanksi.
- Lampiran 11 : Daftar Foto.



DAFTAR GAMBAR LAMPIRAN

- Gambar 01 : Gedung Pembelajaran Santri Pondok Pesantren Al-Mujtama' Al-islami Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.
- Gambar 02 : Buku Profil Pondok Pesantren Al-Mujtama' Al-islami.
- Gambar 03 : Asrama Santriwati Pondok Pesantren Al-Mujtama' Al-islami Desa Karang Anyar.
- Gambar 04 : Foto Pada Saat Wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Al-Mujtama' Al-islami.
- Gambar 05 : Foto Pada Saat Wawancara dengan Direktur Pengawas Pondok Pesantren Al-Mujtama' Al-islami.
- Gambar 06 : Foto Pada Saat Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Al-Mujtama' Al-islami.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul **“Sistem Pengawasan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al-Mujtama Al-Islami Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan”**. Untuk menghindari kesalahan persepsi dan interpretasi yang berbeda-beda. Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis perlu memberikan penegasan terhadap istilah-istilah yang dimaksud.

Sistem adalah suatu paduan yang terdiri dari beberapa unsur atau elemen yang dihubungkan menjadi satu kesatuan sehingga memudahkan aliran informasi dan materi atau energi untuk mewujudkan suatu tujuan tertentu.¹ Sistem menurut Banghart adalah sekelompok elemen-elemen yang saling berkaitan yang secara bersama-sama diarahkan untuk mencapai tujuan yang ditentukan.²

Pengawasan merupakan bagian dari fungsi manajemen yang berupaya agar visi, misi, tujuan dan rencana yang sudah ditetapkan dapat tercapai sebagaimana mestinya.³

Pengawasan (pengendalian) atau *controlling* adalah fungsi yang berhubungan dengan pemantauan, pengamatan, pembinaan, dan

¹Pengertian Sistem (On-line), Tersedia di: <http://www.maxmanroe.com/vid/manajemen-sistem.html> (24 Juni 2020)

²Husaini Usman, *Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.52

³Besse Marhawati, *Pengantar Pengawasan Pendidikan*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), h. 9

pengarahan yang dilakukan oleh pemimpin lembaga pendidikan. Biasanya dalam pengawasan ditemukan situasi positif yang memungkinkan tercapainya tujuan dengan baik, dan situasi negatif yang menghambat tercapainya tujuan.⁴ Maka pengawasan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya, dan mengoreksi dengan maksud dilaksanakan pekerjaan sesuai dengan rencana semula.⁵

Maksud penulis pengawasan adalah suatu proses mengawasi yang dilakukan oleh pengurus dalam memantau seluruh kegiatan para santri di Pondok Pesantren Al-Mujtama' Al-Islami apakah kegiatan yang dilakukan oleh santri sudah sesuai dengan ketentuan pimpinan pondok pesantren.

Sistem pengawasan yang diterapkan dalam Pondok Pesantren Al-Mujtama' Al-Islami berawal dari direktur pengasuhan sebagai pusat pengawasan, selanjutnya diteruskan pada tingkatan bawah naungan direktur yaitu divisi pengasuhan yang ditugaskan membantu direktur dalam melakukan pengawasan selama 24 jam penuh mengontrol kegiatan santriwati sesuai perbagiannya. Contohnya seperti bagian organisasi pondok pesantren disebut dengan OP3M yang memiliki wewenang penuh melakukan pengawasan sesuai dengan divisi nya masing-masing, apabila pelanggaran yang dilakukan oleh santri termasuk dalam kategori ringan ditangani oleh direktur pengasuhan, dan apabila

⁴Hikmat, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h.137-138.

⁵M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Yogyakarta: Gadjah Mada University press, 2004), h. 172.

pelanggaran santri termasuk dalam kategori berat maka direktur pengasuhan menyerahkan santri tersebut kepada pimpinan pondok pesantren.

Kedisiplinan adalah suatu kondisi belajar yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian sikap dan perilaku pribadi atau kelompok yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.⁶ Disiplin merupakan suatu bentuk tindakan mematuhi dan melakukan sesuatu sesuai dengan nilai-nilai dan aturan yang dipercaya merupakan tanggung jawabnya.⁷ Menurut Singodimedjo mengatakan disiplin adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan menaati norma-norma peraturan yang berlaku disekitarnya.⁸

Maksud penulis terhadap sistem pengawasan dalam meningkatkan kedisiplinan santri adalah suatu kelompok yang melakukan sebuah pekerjaan yang direncanakan dan diawasi yang berhubungan satu sama lain, dengan proses pengawasan terhadap tugas-tugas di pondok pesantren Al-Mujtama Al-Islami bagaimana pengurus melakukan kegiatan agar santri tidak merasa jenuh dengan peraturan yang diterapkan, melakukan pendekatan terhadap santri yang kerap melanggar

⁶Faiqotul Isnaini, Muh. Ekhsan Rifai, *Strategi Self-Manajemen Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar*, (Kartasura: CV. Sindunata, 2018) h. 13.

⁷Pengertian Kedisiplinan (On-line), tersedia di: <https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-disiplin.html>. (15 Oktober 2019)

⁸H. Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2009), h.86.

peraturan, memberi nasehat-nasehat agar santri tidak akan mengulangi kesalahannya dan melakukan pemantauan lebih terhadap santri.

Di pondok pesantren Al-Mujtama' Al-Islami pengawasan yang dilakukan oleh pengurus untuk meningkatkan kedisiplinan santri dengan melakukan pemantauan lebih selama 24 jam yaitu dengan membentuk peraturan dan sebuah sanksi bertujuan agar kedisiplinan terutanam dalam diri santri, dan pengurus juga memberikan kegiatan yang tidak perlu diawasi yaitu kegiatan olahraga agar santri tidak merasa jenuh dengan peraturan yang diterapkan.

Pondok Pesantren yang penulis maksud adalah Al-Mujtama Al-Islami berlokasi di Desa karang Anyar, Gang Pancur Blok 1 B, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.

Pondok Pesantren tersebut merupakan lembaga pendidikan non-formal, memberikan pengajaran agama baca tulis Al-Qur'an, kita-kitab agama dan pendidikan lainnya dengan menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Inggris dan Arab.

Dari penjelasan dan penegasan di atas, maka dapat penulis tegaskan maksud dari judul skripsi ini adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pengurus pondok pesantren Al-Mujtama Al-Islami agar tujuan dalam meningkatkan kedisiplinan santri dapat terealisasikan.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul tersebut adalah

1. Sistem pengawasan dalam suatu lembaga itu penting sebagai proses penentu apa yang harus dicapai, menilai pelaksanaan dan melakukan perbaikan apabila terdapat pelaksanaan yang tidak sesuai dengan standar kebijakan pimpinan.
2. Adanya pelaksanaan pengawasan yang kurang optimal.
3. Aspek yang diteliti, seperti sistem pengawasan, memiliki relevansi dengan jurusan Manajemen Dakwah karena salah satu bagian dalam Manajemen Dakwah adalah mengenai pengawasan (*controlling*).

C. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan swasta yang didirikan oleh seorang kiyai sebagai figure sentral yang berdaulat menerapkan tujuan pendidikan pondoknya. pondok pesantren termasuk produk budaya indonesia yang merupakan lembaga pendidikan Islam tertua. Pesantren merupakan salah satu lembaga untuk menyebarkan agama islam di Indonesia dan mulai muncul pada zaman walisongo di pulau Jawa. Maka dari itu dengan adanya lembaga pendidikan pondok pesantren setidaknya para remaja saat ini bisa lebih terdidik, dan lebih terjaga dari pergaulan luar yang negatif seperti pergaulan bebas.

Menurut H.M. arifin terbentuknya pesantren dapat dilihat pada dua tujuan, yaitu:

1. Tujuan umum

Membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam. Anak didik dengan ilmu agamanya, sanggup menjadi mubalik dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan agamanya.

2. Tujuan khusus

Mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang dianjurkan oleh kiai yang bersangkutan serta mengamalkan dalam masyarakat.⁹

Untuk mewujudkan tujuan pondok pesantren tersebut maka diperlukan kedisiplinan pula didalam pelaksanaan kegiatan pondok pesantren, dalam pelaksanaannya untuk mencapai kedisiplinan santri maka para pengurus pondok pesantren perlu menerapkan sistem pengawasan.

Pondok pesantren Al-Mujtama' Al-Islami desa karang anyar adalah sekolah tingkat SMP dan SMA khusus putri, yang memadukan kurikulum pondok pesantren dan pendidikan dengan formulasi program pengembangan kualitas intelektual, pembentukan integritas watak dan kepribadian.

⁹Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hal. 4.

Pengawasan berarti bahwa manajer berusaha untuk menjamin bahwa organisasi bergerak kearah tujuannya. Apabila ada bagian tertentu dari organisasi ini berada pada jalan yang salah satu terjadi penyimpangan, maka manajer berusaha menemukan penyebabnya kemudian memperbaiki atau meluruskan kejalan yang benar.¹⁰

Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya. Pendisiplinan adalah usaha usaha untuk menanamkan nilai ataupun pemaksaan agar subjek memiliki kemampuan untuk menaati sebuah peraturan. Pendisiplinan bisa jadi menjadi istilah pengganti untuk hukuman ataupun instrumen hukuman dimana hal ini bisa dilakukan pada diri sendiri ataupun pada orang lain, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan (hukum) atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian.¹¹

Pentingnya sebuah pengawasan karena perubahan lingkungan organisasi, peningkatan kompleksifikasi organisasi organisasi, meminimalisasikan tingginya kesalahan-kesalahan, kebutuhan manajer untuk mendelegasikan wewenang komunikasi, dan menilai informasi dan mengambil tindakan koreksi.

Santri menurut penulis adalah sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan agama islam di pesantren, yang menimba ilmu di

¹⁰Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persad, 2014) cet-1 h.205

¹¹Manfaat Kedisiplinan (On-line), tersedia di: <https://forum.teropong.id/2017/08/09/pengertian-disiplin-macam-macam-manfaat-dan-contohnya/> (17 oktober 2019)

pondok pesantren dan berpedoman kepada Al-Qur'an biasanya menetap di tempat tersebut hingga pendidikannya selesai.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mendeskripsikan dan melakukan penelitian dengan judul “Sistem Pengawasan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al-Mujtama’ Al-Islami Desa Karang Anyar kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan”.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan pengertian beberapa istilah diatas, maka penulis tertarik untuk fokus pada suatu penelitian tentang sistem pengawasan apa yang dilakukan oleh pondok pesantren Al-mujtama’ Al-Islami dalam meningkatkan kedisiplinan santri.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana sistem pengawasan dalam meningkatkan kedisiplinan santri pondok pesantren Al-Mujtama Al-Islami Desa Karang Anyar?”

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui sistem pengawasan pondok pesantren Al-Mujtama’ Al-Islami desa karang anyar kecamatan jati agung dalam meningkatkan kedisiplinan santri.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis diharapkan karya ini dapat memberikan sumbangan berupa tambahan khasanah keilmuan bagi pembaca khususnya dibidang pengawasan. sehingga penelitian ini diharapkan akan memberikan kemudahan bagi pembaca untuk mencari literatur tentang sistem pengawasan dalam meningkatkan kedisiplinan santri di pondok pesantren.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian ilmu khususnya untuk almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan penulis gunakan untuk memperoleh data-data yang di perlukan sesuai dengan tema judul dalam penulisan proposal ini, menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis dan sifat penelitian

a. Jenis penelitian

Dalam memperoleh data-data yang sesuai maka penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan.¹²

¹²Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta,ct-14, 2010), h.58

Menurut Handari Nawawi penelitian lapangan atau *field research* adalah kegiatan penelitian yang dilakukan lingkungan masyarakat tertentu. Baik di lembaga-lembaga dan organisasi-organisasi kemasyarakatan maupun lembaga-lembaga pemerintahan.¹³

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang berkenaan dengan sistem pengawasan dalam meningkatkan kedisiplinan santri pondok pesantren Al-Mujtama' Al-Islami Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.

b. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu menggambarkan secara tepat dari sifat-sifat dari individu, gejala-gejala, dan situasi kelompok tertentu atau untuk menetapkan frekuensi adanya hubungan tertentu suatu gejala dalam masyarakat.¹⁴

Berdasarkan uraian diatas, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode tersebut untuk memberikan data yang sebenarnya mengenai sistem pengawasan yang ada dalam pondok pesantren Al-Mujtama' Al-Islami dalam meningkatkan kedisiplinan santri nya dan bukan berarti bersifat menguji atau mencari teori baru.

¹³Handari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta:Gadjah Mada University Press,1998), h.31.cet. ket-VIII

¹⁴Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta:Penerbit Gramedia Pustaka, 1981), h.62

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitiannya populasi.

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.¹⁵

Populasi dalam penelitian ini adalah pengurus, dan santri. Yang merencanakan sistem pengawasan, dan melaksanakan pengawasan adalah para santri Pondok Pesantren Al-Mujtama Al-Islami Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.¹⁶ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini berjumlah 209 orang, dengan jumlah pengurus 22 orang dan jumlah santri 187 orang.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian hasil penelitian sampel.¹⁷ Untuk mengambil sampel yaitu penulis menggunakan teknik *Purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana

¹⁵H. Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h.33.

¹⁶Prasurvei Pondok Pesantren Al-Mujtama Al-Islami, Karang Anyar, 30 Januari 2020

¹⁷*Ibid* h.174.

sampel yang dipilih berdasarkan penilaian peneliti bahwa populasi tersebut yang paling baik untuk dijadikan sampel penelitian.

Ciri-ciri untuk menjadi sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Pengurus pondok pesantren yang bertugas untuk melakukan pengawasan,
2. Ustad/Ustadzah yang membimbing santri dan memberi pengajaran,
3. Santri yang taat dan tidak taat pada peraturan dalam pondok pesantren

Berdasarkan kriteria diatas tersebut, sampel dari penelitian ini adalah 6 orang pengurus pondok pesantren dan 3 orang santriwati. Sehingga total dari sampel dalam penelitian ini berjumlah 9 orang.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat dipergunakan untuk mencari informasi tentang penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu:

a. Metode *interview* (wawancara)

Wawancara atau *Interview* adalah metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada responden untuk mendapatkan informasi.¹⁸

¹⁸*Ibid*, h. 65

Wawancara menurut Sutrisno Hadi adalah “suatu proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik”.¹⁹

Metode ini penulis gunakan sebagai metode pokok dalam penelitian dimana penulis melakukan wawancara dengan pengurus dan santri pondok pesantren Al-Mujtama' Al-Islami desa karang anyar kecamatan jati agung kabupaten lampung selatan.

b. Metode Observasi

Metode Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.²⁰ Metode observasi penulis lakukan untuk mengumpulkan data secara langsung atau non partisipan guna untuk mendapatkan data yang relevan, dengan hal ini penulis melakukan kunjungan lokasi untuk mengamati kondisi dan berbagai hal yang ada di lapangan.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya.²¹

Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk mengetahui informasi-informasi mengenai sejarah berdiri, visi misi, struktur

¹⁹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta:Yayasan Peerbit Psikologi UGM, 1983), hal. 158

²⁰Fitrah dan Lutfiyah, *Metodologi Penelitian*, (Sukabumi: Jejak,2017), hal.72

²¹*Ibid*, h. 274.

organisasi, Peraturan dan sanksi dan lain-lain dalam bentuk foto di Pondok Pesantren Al-Mujtama' Al-Islami Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan sebagai tempat penelitian, diharapkan dapat membantu penulis dalam mendapatkan data-data yang lebih jelas dan akurat.

d. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²²

Metode analisis yang penulis gunakan bersifat *deskriptif kualitatif*, yaitu penyajian data dalam bentuk tulisan untuk menerangkan apa adanya sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian.²³

Dalam menarik kesimpulan metode yang penulis gunakan yaitu metode berfikir induktif, berfikir induktif yaitu: berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang khusus itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.²⁴

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D...*h.244

²³ *Ibid*, h. 43.

²⁴ *Ibid*, h. 3.

BAB II

PENGAWASAN DAN KEDISIPLINAN

A. Sistem

1. Pengertian Sistem

Istilah sistem paling sering digunakan untuk menunjukkan pengertian metode atau cara dan sesuatu himpunan unsur atau komponen yang saling berhubungan satu sama lain menjadi satu kesatu yang utuh. Sebenarnya penggunaanya lebih dari itu, tetapi kurang dikenal. Sebagai suatu himpunan. Berikut penulis uraikan macam-macam pengertian sistem menurut para ahli ;

- a) Menurut Koontz dan O'Donnel mendefinisikan sistem sebagai keseluruhan bukan hanya bagian-bagian karena sistem yang bersangkutan perlu dipandang sebagai suatu totalitas. Sistem dapat dipandang sebagai suatu hal yang tertutup atau terbuka. Sistem tertutup ialah sistem yang tidak dipengaruhi dan memengaruhi lingkungannya, sedangkan sistem terbuka ialah sistem yang dipengaruhi dan memengaruhi lingkungannya.²⁵
- b) Menurut James Every sistem ialah suatu prosedur yang rasional dan logis, yang berguna untuk merancang ataupun melakukan suatu rangkaian komponen yang saling berkaitan satu sama lainnya.²⁶

²⁵Ibnu Syamsi, *Sistem Dan Prosedur Kerja*, (jakarta: PT. Bumi Aksara, 1994), h.52.

²⁶James Every (On-line), tersedia di: <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2015/06/26-pengertian-sistem-menurut-para-ahli.html> (25 juni 2020)

- c) Menurut Sutarman mengatakan bahwa sistem adalah kumpulan elemen yang saling berinteraksi dalam suatu kesatuan untuk menjalankan suatu proses pencapaian suatu tujuan utama.²⁷
- d) Menurut Jogiyanto mendefinisikan Sistem dan prosedur merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Suatu sistem baru bisa terbentuk bila di dalamnya terdapat beberapa prosedur yang mengikutinya.²⁸

2. Penggunaan Istilah-istilah Dalam Sistem

- a) Sistem yang digunakan untuk menunjuk suatu kumpulan atau himpunan benda-benda yang disatukan atau dipadukan oleh suatu bentuk saling berhubungan atau saling ketergantungan yang teratur, sesuatu bagian-bagian yang tergabungkan secara alamiah maupun oleh budi daya manusia sehingga menjadi suatu kesatuan yang bulat dan terpadu.
- b) Sistem yang digunakan untuk menyebut alat-alat atau organ tubuh secara keseluruhan yang secara khusus memberikan andil atau sumbangan terhadap berfungsinya fungsi tubuh tertentu yang rumit tetapi amat vital. Misalnya saja sistem syaraf.
- c) Sistem yang menunjuk sehimpunan gagasan atau ide yang tersusun terorganisaikan, suatu himpunan gagasan, prinsip, doktrin, hukum dan sebagainya yang membentuk suatu kesatuan

²⁷Sutarman, *Pengantar Teknologi Informasi*, 2009, h. 5

²⁸Jogiyanto, *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, 2009, h. 34

yang logik dan dikenal sebagai isi buah fikiran filsafah tertentu, agama, atau bentuk pemerintahan tertentu.

- d) Sistem yang dipergunakan untuk menunjuk pengertian skema atau metode pengetahuan organisasi atau susunan sesuatu, atau mode tata cara. Dapat juga dalam arti suatu bentuk atau pola pengaturan, pelaksanaan atau pemrosesan.²⁹

3. Analisis Sistem

Analisis sistem adalah kunci yang digunakan perencana dalam proses pemecahan masalah, ini direncanakan untuk menentukan apa yang dapat dijalankan untuk perencanaan sistem dan direncanakan dengan analisis kebutuhan dan mengidentifikasi alternatif yang mungkin dilaksanakan. Analisis sistem juga merupakan suatu metode atau teknik yang digunakan dalam pemecahan masalah atau pengambilan keputusan.³⁰

²⁹Amirin, Tatang M, *Pokok-pokok Teori Sistem*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996)

³⁰Mukhneri, *Manajemen Sistem*., (Jakarta: BPJM FIP UNJ, 2008)

B. Pengawasan

1. Pengertian Pengawasan

Pengawasan menurut Henry Fayol mengatakan bahwa control terdiri atas memverifikasi apakah semua sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, sesuai intruksi yang dikeluarkan dan prinsip-prinsip yang telah ada. Suatu objek dapat saja menunjukkan kelemahan dan kesalahan terhadap reaktivitas mereka dan mencegah terulangnya kembali. Tindakan ini berlaku bagi semua orang.³¹

Henry Stephen P. Robins & Mary Coulter, merumuskan pengawasan sama dengan pengendalian sebagai proses-proses memantau kegiatan-kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan-kegiatan itu diselesaikan sebagaimana telah direncanakan dan proses mengoreksi setiap penyimpangan yang berarti.³²

Robert J. Mucier, mengistilahkan pengawasan adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan

³¹Usman Effendi, *Op. Cit.*, h. 206

³²Siti Khoiriah, "Sistem Pengawasan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Darul Ad'iyah Desa Kaliasin Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan". (Skripsi Program S1 Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2012), h. 29.

dipergunakan dengan cara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan.³³

Dalam Al-Qur'an seperti firman Allah SWT :

وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكَاذِبِينَ (٣)

“Dan Sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, Maka Sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan Sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta. (Q.S Al-Ankabut [29] : 3)”.³⁴

Ayat tersebut menggambarkan ancaman dan peringatan terhadap orang yang mengabaikan pengawasan terhadap perbuatannya.

Pengendalian (pengawasan) atau *controlling* adalah bagian terakhir dari fungsi manajemen. Fungsi manajemen yang dikendalikan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian itu sendiri. Kasus-kasus yang banyak terjadi dalam organisasi adalah akibat masih lemahnya pengendalian sehingga terjadinya berbagai penyimpangan antara yang direncanakan dengan yang dilaksanakan.

³³Usman Effendi, *Op. Cit.*, h. 253.

³⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan Al-MuhaiminI*, (Depok, Al-Huda Kelompok Gema Insani, 2015)

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa pengawasan atau pengendalian harus ditegaskan pada saat perencanaan berlangsung.

2. Tujuan Pengawasan

Pengawasan bertujuan agar hasil pelaksanaan pekerjaan diperoleh secara berdaya guna efektif dan efisien, sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Mulya, S.P Hasibuan, tujuan pengawasan yaitu :

- a. Supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dari rencana.
- b. Melakukan tindakan perbaikan jika terjadi penyimpangan-penyimpangan.
- c. Supaya tujuan yang dihasilkan sesuai dengan rencana.³⁵

Menurut M. Manulang dalam bukunya dasar-dasar manajemen, tujuan dari pengawasan adalah mengusahakan agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan.³⁶ Untuk benar-benar merealisasi tujuan utama tersebut, maka pengawasan pada taraf pertama bertujuan agar pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan instruksi yang telah dikeluarkan, dan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan serta kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan rencana berdasarkan penemuan-penemuan tersebut dapat diambil tindakan

³⁵Mulya S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Gajah Bumi Aksara, 2006), h. 242.

³⁶ *Ibid*, h.173.

untuk memperbaikinya, baik pada waktu itu ataupun waktu-waktu yang akan datang.³⁷

3. Jenis-Jenis Pengawasan

Berbagai macam pendapat tentang jenis-jenis pengawasan. Terjadinya perbedaan-perbedaan pendapat tersebut, terutama karena perbedaan sudut pandangan atau dasar perbedaan jenis-jenis pengawasan itu. Berikut empat macam dasar penggolongan jenis pengawasan:

- a. Waktu pengawasan,
- b. Objek pengawasan,
- c. Subjek pengawasan, dan
- d. Cara mengumpulkan fakta-fakta guna pengawasan.³⁸

4. Tipe-Tipe Pengawasan

Pengawasan yang berubungan dengan tindakan atau usaha penyelamatan jalannya perusahaan ke arah tujuan yang diinginkan yakni tujuan yang telah direncanakan. Terdapat tiga tipe dasar pengawasan yaitu:

- a. Pengawasan Pendahuluan

Pengawasan Pendahuluan (*feedforward control*) atau sering disebut *steering controls*, dirancang untuk mengantisipasi masalah atau penyimpangan dari standar atau

³⁷ *Ibid.*

³⁸ *Ibid*, h. 176.

tujuan dan memungkinkan koreksi dibuat sebelum suatu tahap kegiatan tertentu diselesaikan.

b. Pengawasan *Cuncurrent*

Pengawasan yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan (*curcurrent control*). Tipe pengawasan ini merupakan proses dimana aspek tertentu dari suatu prosedur harus disetujui terlebih dahulu, atau syarat tertentu harus dipenuhi dahulu sebelum kegiatan-kegiatan bisa dilanjutkan, atau menjadi semacam peralatan “*doule check*” yang lebih menjamin ketepatan pelaksanaan suatu kegiatan.

c. Pengawasan Umpan Balik (*Feedback Control*)

Pengawasan ini juga sering disebut sebagai *past-action controls*, mengukur hasil dari suatu kegiatan yang telah terselesaikan.

Pengawasan pendahuluan dan pengawasan *cuncurrent* adalah pengawasan yang cukup memadai untuk memungkinkan manajemen membuat tindakan koreksi dan tetap dapat mencapai tujuan. Tetapi hal tersebut tentu perlu dipertimbangkan karena memerlukan biaya yang cukup mahal. Segala kegiatan tidak mungkin terus-menerus untuk dimonitor, dan pengawasan yang berlebihan akan menjadikan produktivitas berlebihan.³⁹

³⁹ T. Hani Handoko, *Manajemen edisi kedua*(Yogyakarta: BPFE Yogyakarta,2003), h.361-362.

5. Proses Pengawasan

Dalam melaksanakan suatu tugas tertentu, selalu terdapat urutan-urutan pelaksanaan tugas tersebut walaupun tugas itu sederhana. Demikian juga halnya dalam pelaksanaan tugas pengawasan, untuk mempermudah pelaksanaan dalam merealisasi tujuan harus pula dilalui beberapa fase atau urutan pelaksanaan. Proses pengawasan dimanapun juga atau pengawasan berobjekkan apapun terdiri dari fase sebagai berikut:

- a. Menetapkan alat pengukur (standar)
- b. Mengadakan penelitian (evaluate)
- c. Mengadakan tindakan perbaikan (corrective action)

Pada fase pertama, pemimpin haruslah menentukan atau menetapkan standar atau alat-alat pengukur. Berdasarkan standar tersebutlah kemudian diadakan penilaian. Sedangkan pada fase kedua, yakni evaluasi, yakni membandingkan pekerjaan yang telah dikerjakan (*actual result*) dengan standar tadi. Bila terdapat ketidaksamaan, artinya *actual result* tidak sama dengan standar, maka mulailah fase ketiga, yaitu *corrective action*, yakni mengadakan tindakan perbaikan dengan maksud agar tujuan pengawasan dapat direalisasi.⁴⁰

⁴⁰ M. Manulang, *Op. Cit.*, h. 184-185.

6. Pentingnya Pengawasan

Semakin besar organisasi maka semakin memerlukan adanya pengawasan yang lebih formal dan berhati-hati, sehingga mampu menghadapi tantangan atau memanfaatkan kesempatan yang diciptakan perubahan-perubahan yang terjadi. Kata pengawasan sering mempunyai konotasi yang tidak menyenangkan karena dianggap akan mengancam kebebasan dan otonomi pribadi, padahal organisasi sangat memerlukan adanya pengawasan untuk menjamin tercapainya tujuan yang telah direncanakan.⁴¹

7. Pendekatan Sistem Pengawasan

Pendekatan sistem pengawasan merupakan suatu proses terus terang, dalam praktiknya manajer memang menghadapi sejumlah tantangan dalam merancang sistem pengawasan yang memberi umpan balik yang akurat dengan cara yang tepat dan ekonomis yang dapat diterima oleh anggota organisasi. Kebanyakan masalah berasal dari keputusan tentang apa yang harus dikedalikan dan berupa sering kemajuan perlu diukur.⁴²

8. Pengawasan dan Proses Manajemen

Pengawasan dalam arti manajemen yang diformalkan tidak akan terdapat tanpa adanya perencanaan, pengorganisasian, dan pergerakan sebelumnya. Ia merupakan bagian daripada output ketika macam fungsi fundamental manajemen lainnya. Makin dekat

⁴¹ T. Hani Handoko, *Op. Cit.*, h. 366.

⁴² Abd. Rosyid Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1997), h. 215.

kaitan tersebut maka makin dekat kaitan tersebut makin efektif pengawasan.

Perencanaan terutama berkaitan erat dengan pengawasan. Perencanaan mengidentifikasi komitmen-komitmen terhadap tindakan-tindakan yang ditujukan untuk hasil-hasil masa yang akan datang.

Apabila pengawasan jelas menunjukkan bahwa perencanaan tersebut tidak diimplementasi maka harus dikembangkan sebuah rencana baru atau rencana yang dimodifikasi.⁴³

C. Kedisiplinan

1) Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Kennet W. Requena menjelaskan tentang kata disiplin yang dalam bahasa inggris discipline, berasal dari akar kata bahasa latin yang sama (discipulus) yang dengan kata discipline mempunyai makna yang sama yaitu mengajari atau mengikuti pemimpin yang dihormati.⁴⁴ Kedisiplinan merupakan suatu hal yang sangat mutlak dalam kehidupan manusia, karena seorang manusia tanpa disiplin yang kuat akan merusak sendi-sendi kehidupannya, yang akan membahayakan dirinya dan manusia lainnya, bahkan alam sekitarnya.⁴⁵

⁴³George R. Terry, *Asas-Asas Manajemen*, (Bandung: PT. Alumni, 2006), hal. 396

⁴⁴ Zahrotus Sunnah Juliya, "Hubungan Antara Kedisiplinan Menjalankan sholat Tahajjud dengan Kecerdasan Emosional Santri di Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah III Besuki Kabupaten Tulungagung", (Skripsi Program S1 Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2011), h. 11.

⁴⁵ *Ibid.*

Sedangkan menurut Nitisemito bahwa kedisiplinan adalah sebagai sikap, tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan arti lembaga yang tertulis maupun tidak.⁴⁶ Kedisiplinan juga dapat diartikan sebagai sikap santri yang berniat untuk mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan. Dalam kaitannya dengan kegiatan, disiplin sholat adalah suatu sikap dan tingkah laku santri terhadap peraturan di sebuah organisasi. Niat dapat diartikan sebagai keinginan untuk berbuat sesuatu atau kemauan untuk menyesuaikan diri dengan peraturan.⁴⁷

Menurut Wardian Djojonegoro, disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.⁴⁸ Suharmisi Srikuntoro juga berpendapat, memberikan disiplin sebagai bentuk kepatuhan seseorang terhadap aturan-aturan atau tata tertib yang berlaku atas dorongan dari dalam diri seseorang yang sesuai dengan kata hatinya.⁴⁹ Sedangkan menurut Koestoer, disiplin pada dasarnya adalah ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan atau norma yang berlaku.⁵⁰ Menurut Jerry Wyckoff dan Barbara C. Unell disiplin didefinisikan sebagai

⁴⁶ *Ibid.*, h. 17.

⁴⁷ *Ibid.*

⁴⁸ Wardiman Djojonegoro, *Pembudayaan Disiplin Nasional*, (Jakarta: CV. Minijaya Abadi, 1998), hal.20

⁴⁹ Suharsimi Prijodarminto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 114

⁵⁰ Febrina Sanderi, Marjohan, Indah Sukmawati, "Kepatuhan Siswa Terhadap Disiplin Dan Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Melalui Layanan Informasi". *Jurnal Ilmiah Konseling*, Vol. 2 No. 4 (Januari 2013), h. 221.

proses belajar mengajar yang mengarah kepada ketertiban dan pengendalian diri.⁵¹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah proses belajar mengajar yang mengarah kepada ketertiban dan pengendalian diri.

2) **Macam-macam Kedisiplinan**

Macam-macam kedisiplinan diantaranya ialah:

1) Disiplin dalam menggunakan waktu

Disiplin menggunakan waktu maksudnya adalah bisa menggunakan dan membagi waktu dengan baik, karena waktu amat berharga dan salah satu kunci kesuksesan adalah dengan bisa menggunakan waktu dengan baik.

2) Disiplin dalam beribadah

Disiplin dalam beribadah adalah senantiasa beribadah dengan perturan-peraturan yang terdapat didalamnya, kedisiplinan dalam beribadah amat dibutuhkan.

Pada dasarnya disiplin muncul dari kebiasaan hidup dan dari kehidupan sehari-hari yang teratur serta mencintai dan menghargai pekerjaannya, disiplin merupakan proses pendidikan dan pelatihan yang memadai, untuk itu kita memerlukan pemahaman tentang landasan kemasyarakatan atau sosialitas sebab saat ini banyak terjadi erosi sopan santun dan erosi disiplin yang terjadi sekarang

⁵¹ Jerry Wyckoff, Barbara C. Unell, *Disiplin Tanpa Teriakan Atau Pukulan*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 2014), h. 12.

ini karena pendidikan etika yang semakin berkurang utamanya di bangku-bangku pendidikan sekarang ini.⁵²

3) Aspek-Aspek Kedisiplinan

Menurut Prijodarminto kedisiplinan memiliki 3 (tiga) aspek. Ketiga aspek tersebut adalah :⁵³

- a. Sikap mental (mental attitude) yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak.
- b. Pemahaman yang baik mengenai sistem peraturan perilaku, norma, kriteria, dan standar yang sedemikian rupa, sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam atau kesadaran, bahwa ketaatan akan aturan. Norma, dan standar tadi merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan (sukses).
- c. Sikap kelakuan yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati, untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib.

Dalam hal ini berarti kedisiplinan memiliki tiga aspek penting, antara lain yaitu sikap mental, pemahaman yang baik mengenai aturan perilaku, dan sikap kelakuan yang menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati aturan yang ada.

⁵² Wahyuono, *Disiplin Dalam Keluarga* (Yogyakarta: CV. Nisi, 2018), hal. 6-7

⁵³ Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta : PT Pradnya Pramita, 1993), hal. 23-24.

4) Hal-hal yang penting dalam menerapkan Kedisiplinan

Ada beberapa hal yang penting dalam menerapkan kedisiplinan pada peserta didik. Menurut Subrata, beberapa hal tersebut antara lain:

a. Peraturan

Dalam mendisiplinkan peserta didik, peraturan sangat bermanfaat untuk membiasakan peserta didik agar berperilaku sesuai dengan lingkungan.

b. Konsistensi

Cara mendisiplinkan peserta didik harus konsisten atau tidak berubah-ubah. Peserta didik akan tahu apa yang akan dilakukan dan siap yang harus ditaati serta jelas apa yang diharapkan.

c. Hadiah

Pengadaan hadiah akan mendorong peserta didik untuk terus berperilaku seperti yang diharapkan oleh lingkungannya. Hadiah dapat berupa kata-kata pujian, penghargaan, pemberian dan sebagainya.

d. Hukuman

Hukuman bertujuan untuk mencegah tindakan yang tidak baik atau tidak diinginkan. Hukuman yang menyadarkan peserta didik, bahwa setiap perbuatan yang tidak baik mempunyai konsekuensinya.⁵⁴

⁵⁴ Ibid, hal. 21-22

D. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Istilah pondok pesantren bisa disebut dengan pondok saja atau kedua kata ini digabung menjadi pondok pesantren. Secara esensial semua istilah ini mengandung makna yang sama, kecuali sedikit perbedaan. Dalam pondok pesantren terdapat asrama yang menjadi penginapan santri sehari-hari dapat dipandang sebagai pembeda pondok dan pesantren.⁵⁵

Dalam pesantren santri tidak disediakan asrama atau sering disebut juga pondokan di komplek pesantren tersebut, namun santri tinggal di seluruh penjuru desa sekeliling pesantren atau disebut juga sebagai santri kalong, di mana cara dan metode pembelajaran dan pendidikan agama islam diberikan dengan sistem *wetonan* yaitu para santri datang pada waktu tertentu yang telah terjadwal.

Kata pondok berasal dari kata *funduq* (bahasa arab) yang artinya ruang tidur, asrama atau wisma sederhana. Karena pondok memang sebagai tempat penampungan yang sederhana untuk para santri yang jauh dari tempat asalnya.⁵⁶

Seiring dengan perkembangan zaman, perbedaan ini ternyata mengalami kekaburan. Asrama atau pemondokan yang seharusnya sebagai penginapan santri-santri yang belajar di pesantren untuk memperlancar proses pembelajaran dan memilih menjalin hubungan

⁵⁵ Dawam, Ainurrafiq dan Ahmad Ta'arifin. *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*. 2004, hal.30

⁵⁶ *Ibid*, h.19

antara guru dengan murid secara lebih akrab, yang terjadi di beberapa pondok justru hanya sebagai tempat tidur semata bagi santri kalong atau pelajar-pelajar umum.

Pondok pesantren menurut M. Arifin adalah suatu lembaga pendidikan agama islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama di mana para santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari *leadership* seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal.

Tempat pengkajian kitab-kitab islam klasik yang memiliki asrama atau pondokan oleh masyarakat terkadang disebut pesantren. Sebenarnya penggunaan gabungan kedua istilah secara integral yaitu pondok dan pesantren menjadi pondok pesantren lebih mengakomodasikan karakter keduanya.

Dalam penelitian ini, pesantren didefinisikan sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen.

2. Topologi Pondok Pesantren

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan islam di Indonesia mengalami perkembangan bentuk sesuai dengan perubahan zaman. Hal ini terjadi karena adanya dampak kemajuan ilmu

pengetahuan dan teknologi, namun hal ini tidak menghilangkan kekhasan dari pondok pesantren.

Secara faktual ada beberapa tipe pondok pesantren yang berkembang dalam masyarakat, yaitu :

a. Pondok pesantren tradisional

Pondok pesantren tradisional masih mempertahankan bentuk asli di mana yang kita kenal pondok dengan kesederhanaan. Pola pengajarannya dengan menerapkan sistem “halaqah” yang dilaksanakan di masjid atau di suarau. Hakikat dari sistem pengajaran halaqah adalah sistem penghapalan agar dapat menciptakan santri yang memiliki ilmu.

b. Pondok Pesantren Modern

Pondok pesantren ini merupakan pengembangan tipe pesantren karena orientasi belajarnya cenderung mengadopsi seluruh sistem belajar secara klasik dan meninggalkan sistem belajar tradisional. Adapun kurikulum yang digunakan adalah kurikulum sekolah atau madrasah, santrinya ada yang menetap dan ada yang tersebar di sekitar desa itu. perbedaannya dengan sekolah dan madrasah terletak pada porsi pendidikan agama dan bahasa Arab lebih menonjol sebagai kurikulum lokal.

c. Pondok Pesantren Komprehensif

Pondok pesantren ini disebut komprehensif karena merupakan sistem pendidikan gabungan antara tradisional dan

modern. Artinya di dalam pondok pesantren ini memberikan pembelajaran metode sorongan dengan kitab kuning, *bandongan* dan *wetonan*. Dalam arti yang sedemikian rupa dapat diartikan bahwa pondok pesantren telah berkiprah dalam pengembangan sosial kemasyarakatan.⁵⁷

Ketiga tipe pondok pesantren yang telah penulis paparkan memberikan gambaran bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan sekolah, luar sekolah dan merupakan milik masyarakat karena tumbuh dari dana oleh masyarakat. Lembaga pendidikan sekolah sesuai dengan pengertian sekolah pada umumnya, lembaga pendidikan luar sekolah nampak dari adanya kegiatan kependidikan baik dalam bentuk keterampilan tangan, bahasa maupun pendalaman pendidikan ilmu agama islam yang dilaksanakan melalui kegiatan sorongan, wetonan dan bandongan bahkan kegiatan pengajian yang dilaksanakan oleh para kyai di dalam pondoknya.

3. Fungsi dan Peranan Pesantren

Fungsi pesantren pada awal berdirinya sampai dengan kurun sekarang telah mengalami perkembangan. Visi, posisi, dan persepsinya terhadap dunia luar telah berubah. Pesantren pada masa yang paling awal (masa Syaikh Maulana Malik Ibrahim) berfungsi sebagai pusat pendidikan dan penyiaran agama islam. Kedua fungsi ini bergerak saling menunjang. Pendidikan dapat

⁵⁷ M . Bahri Ghazali, *pendidikan pesantren berwawasan lingkungan*, (jakarta: radar jaya offset, 2001), h. 14-15.

dijadikan bekal dalam mengumandangkan dakwah sedang dakwah bisa dimanfaatkan sebagai sarana dalam membangun sistem pendidikan.

Sebagai lembaga dakwah, pesantren berusaha mendekati masyarakat. Pesantren bekerja sama dengan mereka dalam mewujudkan pembangunan. Fungsi lain adalah sebagai pembinaan moral dan kultural. Disamping lembaga pendidikan, pesantren juga sebagai lembaga pembinaan moral dan kultural, baik di kalangan para santri maupun santri dengan masyarakat. Kedudukan ini memberikan isyarat bahwa penyelenggaraan keadilan sosial melalui pesantren lebih banyak menggunakan pendekatan kultural.⁵⁸

4. Tujuan Pesantren

Tujuan pendidikan merupakan bagian terpadu dari faktor-faktor pendidikan. Tujuan termasuk kunci keberhasilan pendidikan, di samping faktor-faktor lainnya yang terkait: pendidik, peserta didik, alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan. Keempat faktor tersebut tidak ada artinya bila tidak diarahkan oleh suatu tujuan, tujuan yang tidak jelas akan mengaburkan seluruh aspek tersebut.⁵⁹

Pesantren sebagai lembaga pendidikan tidak memiliki formulasi tujuan yang jelas, baik dalam tatanan institusional, kurikuler maupun instruksional umum dan khusus. Tujuan yang dimilikinya hanya ada angan-angan. Pokok persoalannya bukan terletak pada

⁵⁸ *Ibid* h.36

⁵⁹ Indra, Hasbi. *Pesantren dan Transformasi Sosial*. (Jakarta: Penamadani, 2005), hal.41

ketiadaan tujuan, melainkan tidak tertulisnya tujuan. Seandainya pesantren tidak memiliki tujuan, tentu aktivitas di lembaga pendidikan islam yang menimbulkan penilaian kontroversional ini tidak mempunyai bentuk yang konkret. Proses pendidikan akan kehilangan orientasi sehingga berjalan tanpa arah dan menimbulkan kekacauan (*chaos*). Jadi semua pesantren memiliki tujuan, hanya saja tidak dituangkan dalam bentuk tulisan.

Tujuan pendidikan pesantren menurut Matsuhu adalah menciptakan kepribadian muslim yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia bermanfaat bagi masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau menjadi abdi masyarakat mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia. Idealnya pengembangan kepribadian yang ingin di tuju ialah kepribadian mukhsin, bukan sekedar muslim.⁶⁰

Adapun tujuan khusus pesantren adalah sebagai berikut :

- a. Mendidik santri untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia.
- b. Mendidik santri agar menjadi manusia muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh,

⁶⁰ Tujuan Pesantren (On-line), Tersedia di: <https://pintuelajarcerdas.blogspot.com/2016/10/pengertian-pondok-pesantren-dan-tujuan.html?m=1> (03 April 2020)

wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis.

- c. Mendidik santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara.
- d. Mendidik santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.⁶¹

5. Ciri-Ciri Pendidikan Pesantren

Dapat diidentifikasi ciri-ciri pesantren sebagai berikut:

- a. Adanya hubungan yang akrab antara santri dengan kyainya. Hal ini dimungkinkan karena kyai dengan santri tinggal dalam satu kompleks dan sering bertemu baik di saat belajar maupun dalam pergaulan sehari-hari, bahkan sebagian santri diminta sebagai asisten kyai.
- b. Kepatuhan santri kepada kyai. Para santri menganggap bahwa menentang kyai, selain tidak sopan juga dilarang agama; bahkan tidak memperoleh berkah karena durhaka kepadanya sebagai guru.

⁶¹Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2005),h. 6.

- c. Hidup hemat dan sederhana benar-benar diwujudkan dalam lingkungan pesantren. Hidup mewah hampir tidak didapatkan di pesantren. Bahkan sedikit santri yang hidupnya terlalu sederhana atau terlalu hemat sehingga kurang memperhatikan pemenuhan gizi.
- d. Kemandirian amat terasa di pesantren. Para santri mencuci pakaian sendiri, membersihkan kamar tidurnya sendiri.
- e. Jiwa tolong menolong dan suasana persaudaraan (ukhuwwah Islamiyyah) sangat mewarnai pergaulan di pesantren.
- f. Disiplin sangat dianjurkan. Untuk menjaga kedisiplinan ini pesantren biasanya memberikan sanksi-sanksi edukasi.
- g. Keprihatinan untuk mencapai tujuan mulia. Hal ini sebagai akibat kebiasaan puasa sunat, zikir, dan i'tikaf, shalat tahajud, dan bentuk-bentuk *riyadloh* lainnya atau memauladani kyainya yang menonjolkan sikap *zuhd*.
- h. Pemberian ijazah, yaitu pencantuman nama dalam satu daftar rantai pengalihan pengetahuan yang diberikan kepada santri-santri yang berprestasi.⁶²

Ciri-ciri tersebut menggambarkan pendidikan pesantren dalam bentuknya yang masih murni (tradisional). Adapun penampilan pendidikan pesantren sekarang yang lebih beragam merupakan akibat dinamika dan kemajuan zaman telah mendorong terjadinya

⁶²M. Sukthon Masyhud, Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta : 2004), h. 93.

perubahan terus-menerus, sehingga lembaga tersebut melakukan berbagai adopsi dan adaptasi sedemikian rupa. Tegasnya tidak relevan jika ciri-ciri pendidikan pesantren murni di atas diletakan kepada pesantren-pesantren yang telah mengalami pembaharuan dan mengadopsi sistem pendidikan modern.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini penulis mengadakan suatu tinjauan kepustakaan dan membaca skripsi yang telah dibuat sebelumnya. Sejauh penelusuran yang telah dilakukan, penulis menemukan skripsi yang memiliki kemiripan dengan judul yang akan penulis teliti, skripsi tersebut antara lain :

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Siti Khoiria, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Raden Intan Lampung, dengan judul “Sistem Pengawasan Dalam meningkatkan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Darul Ad’iyyah Desa Kaliasin kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan”. Skripsi ini memiliki persamaan dari segi tema judul yang membahas tentang pengawasan dan memiliki titik fokus pada kedisiplinan santri, namun penulis tegaskan bahwa dalam penulisan skripsi ini memiliki perbedaan dari segi objek lembaga Pondok Pesantren Darul Ad’iyyah yang berlokasi di Desa Kaliasin Tanjung Bintang sedangkan dalam penelitian karya ilmiah yang penulis lakukan berobjek pada lembaga Pondok Pesantren Al-Mujtama’ Al-islami yang berlokasi di Desa Karang Anyar.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Hetty Fitria Rahmawati, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Judul skripsi “Peranan Pengawasan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Kerja Pegawai Di Kantor Informasi Dan Komunikasi Kabupaten Karang Anyar”. Skripsi ini memiliki kemiripan dari segi tema judul pengawasan meningkatkan kedisiplinan dan memiliki titik fokus pada peranan yang dilakukan oleh pimpinan agar pegawai dalam kantor tersebut dapat disiplin dalam melaksanakan pekerjaan, namun penulis tegaskan bahwa dalam penulisan skripsi ini memiliki perbedaan pada titik fokus pembahasan dengan penulisan karya ilmiah yang penulis lakukan.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Shinta Pirmanika, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung, Judul skripsi “Pengaruh Pengawasan Dan Kebosanan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pengadilan Agama Kelas 1A Tanjung Karang Bandar Lampung”. Skripsi ini memiliki kemiripan dari segi tema judul pengawasan dan memiliki titik fokus pada pengaruh yang terjadi setelah dilakukan pengawasan, namun penulis tegaskan bahwa dalam penulisan skripsi ini memiliki perbedaan pada titik fokus pembahasan dengan penulisan karya ilmiah yang penulis lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rosyid Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1997
- Amirin, Tatang M, *Pokok-pokok Teori Sistem*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996
- Besse Marhawati, *Pengantar Pengawasan Pendidikan*, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018
- Dawam, Ainurrafiq dan Ahmad Ta'arifin. *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*. 2004
- Fitrah dan Lutfiyah, *Metodologi Penelitian*, Sukabumi: Jejak, 2017
- Faiqotul Isnaini, Muh. Ekhsan Rifai, *Strategi Self-Manajemen Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar*, Kartasura: CV. Sindunata, 2018
- George R. Terry, *Asas-Asas Manajemen*, Bandung: PT. Alumni, 2006
- Husaini Usman, *Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2009
- M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Yogyakarta: Gadjah Mada University press, 2004), h. 172.
- H. Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Kencana Media Group, 2009
- H. Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006
- Handari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998
- Indra, Hasbi. *Pesantren dan Transformasi Sosial*. Jakarta: Penamadani, 2005
- Ibnu Syamsi, *Sistem Dan Prosedur Kerja*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1994
- Jerry Wyckoff, Barbara C. Unell, *Disiplin Tanpa Teriakan Atau Pukulan*, Jakarta: Binarupa Aksara, 2014
- Jogiyanto, *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, 2009
- Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018

- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka, 1981
- Melayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Gajah Bumi Aksara, 2006
- M . Bahri Ghazali, *pendidikan pesantren berwawasan lingkungan*, Jakarta: radar jaya offset, 2001
- Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2005
- M. Sukthong Masyhud, Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta : 2004
- Mukhnieri, *Manajemen Sistem*, Jakarta: BPJM FIP UNJ, 2008
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Peerbit Psikologi UGM, 1983
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*
- Suharsimi Prijodarminto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, Jakarta : PT Pradnya Pramita, 1993
- Sutarman, *Pengantar Teknologi Informasi*, 2009
- T. Hani Handoko, *Manajemen edisi kedua*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2003
- Usman Effendi, *Asas Manajemen*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persad, 2014
- Wardiman Djojonegoro, *Pembudayaan Disiplin Nasional*, Jakarta: CV. Minijaya Abadi, 1998
- Wahyuono, *Disiplin Dalam Keluarga*, Yogyakarta: CV. Nisi, 2018

Sumber Jurnal :

Febrina Sanderi, Marjohan, Indah Sukmawati, "Kepatuhan Siswa Terhadap Disiplin Dan Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Melalui Layanan Informasi". Jurnal Ilmiah Konseling, Vol. 2 No. 4, Januari 2013

Sumber Skripsi :

Siti Khoiria, "Sistem Pengawasan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Darul Ad'iyah Desa Kaliasin Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan". (Skripsi Program S1 Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2012)

Zahrotus Sunnah Juliya, "Hubungan Antara Kedisiplinan Menjalankan sholat Tahajjud dengan Kecerdasan Emosional Santri di Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah III Besuki Kabupaten Tulungagung", (Skripsi Program S1 Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2011)

Sumber Wawancara :

Anisa Sepinah Ulfa, *wawancara dengan Direktur pengasuhan*, pondok pesantren al-mujtama' al-islami desa karang anyar kecamatan jati agung kabupaten lampung selatan, 04 februari 2020

Aryasa Randi pratiwi, *wawancara dengan pengurus*, pondok pesantren al-mujtama' al-islami desa karang anyar kecamatan jati agung kabupaten lampung selatan, 05 februari 2020.

Alifah Feronisa Azahro, *wawancara dengan santri*, pondok pesantren al-mujtama' al-islami desa karang kecamatan jati agung kabupaten lampung selatan, 07 februari 2020.

Anisa Zoya, *Wawancara dengan pengurus*, pondok pesantren al-mujtama' al-islami desa karang kecamatan jati agung kabupaten lampung selatan, 04 februari 2020.

Desti Cahyani, *Wawancara dengan pengurus*, pondok pesantren al-mujtama' al-islami desa karang kecamatan jati agung kabupaten lampung selatan, 04 februari 2020.

Ghaniyyah Fiddaraini, *wawancara dengan pengurus*, pondok pesantren al-mujtama' al-islami desa karang anyar kecamatan jati agung kabupaten lampung selatan, 05 februari 2020.

Mahmuda Abidah Tullah, *wawancara dengan santri*, pondok pesantren al-mujtama' al-islami desa karang kecamatan jati agung kabupaten lampung selatan, 07 februari 2020.

Sofia Al-hafidza, *wawancara dengan pengurus*, podok pesantren al-mujtama' al-islami desa karang anyar kecamatan jati agung kabupaten lampung selatan, 05 februari 2020.

Wahda Attamimi, *Wawancara dengan santri*, pondok pesantren al-mujtama' al-islami desa karang anyar kecamatan jati agung kaupaten lampung selatan, 07 Febuari 2020

Sumber On-line:

James Every (On-line), tersedia di:
<https://www.seputarpengetahuan.co.id/2015/06/26-pengertian-sistem-menurut-para-ahli.html> (25 juni 2020)

Manfaat Kedisiplinan (On-line), tersedia di: <https://forum.teropong.id/2017/08/09/pengertian-disiplin-macam-macam-manfaat-dan-contohnya/> (17 oktober 2019)

Pengertian Kedisiplinan (On-line), tersedia di:
<https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-disiplin.html>. (15 Oktober 2019)

Tujuan Pesantren (On-line), Tersedia di:
<https://pintuelajarcerdas.blogspot.com/2016/10/pengertian-pondok-pesantren-dan-tujuan.html?m=1> (03 April 2020)